ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i6.7916

PENERAPAN STRATEGI *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI

Application of the Giving Question and Getting Answers Strategy to Improve Learning Outcomes of Public Elementary School Students

Dina Istiqomah & Sonita Yulianti
STIT Payakumbuh, Sumatera Barat
dinaistiqomah1622@gmail.com; yuliantisonita@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 4, 2025	Oct 27, 2025	Nov 8, 2025	Nov 13, 2025

Abstract

The low academic performance of fifth-grade students in Social Studies at SDN 016 Balung—where only 44% met the Minimum Mastery Criteria (KKM)—along with limited interest, participation, and confidence during lessons, served as the background for this study. The research aims to improve learning outcomes through the implementation of the active learning strategy *Giving Question and Getting Answers* (GQGA), which positions students as active agents in the learning process. A Classroom Action Research (CAR) design was employed over two cycles within one month, using observation, tests, and documentation for data collection. Data were analyzed using descriptive quantitative methods to evaluate improvements in teacher activity, student activity, and learning outcomes. The findings indicate substantial improvement: teacher activity increased from 66.07% (fairly good) in the first cycle to 89.28% (good) in the second cycle; student activity rose from 69.42% to 89.14%; and

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

student mastery improved from 44% (pre-intervention) to 60% in the first cycle and 88% in the second cycle. These results demonstrate that the GQGA strategy effectively enhances student engagement and academic achievement in Social Studies. It is therefore recommended as an alternative active learning approach that fosters optimal and sustained student involvement in primary education.

Keywords: *Giving Question and Getting Answers* (GQGA); Active Learning; Learning Outcomes; Social Studies; Primary Education

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V SDN 016 Balung menjadi latar belakang penelitian ini, di mana hanya 44% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), disertai minimnya minat, keaktifan, dan keberanian siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answers* (GQGA), yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama dua siklus dalam satu bulan, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: aktivitas guru meningkat dari 66,07% (kategori cukup baik) pada siklus I menjadi 89,28% (kategori baik) pada siklus II; aktivitas siswa meningkat dari 69,42% menjadi 89,14%; dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 44% (pra-tindakan) menjadi 60% pada siklus I, serta 88% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi GQGA efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Strategi ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa secara optimal dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Giving Question and Getting Answers* (GQGA); Pembelajaran Aktif; Hasil Belajar; Ilmu Pengetahuan Sosial; Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan IPS memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik, serta menjadi landasan dalam memahami dinamika kehidupan sosial dan lingkungan. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, IPS sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, sulit, dan kurang menarik. Isu utama yang muncul adalah rendahnya motivasi belajar serta minimnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan observasi di SDN 016 Balung yang menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah, hanya 44% yang mencapai KKM serta sebagian siswa tidak aktif bertanya maupun menanggapi pembelajaran.

Peneliti memandang adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan keterlibatan siswa secara aktif. Pendekatan ceramah yang dominan selama ini belum mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, peneliti menawarkan strategi Giving Question and Getting Answers (GQGA) sebagai alternatif pembelajaran aktif yang berorientasi pada peningkatan partisipasi, keberanian bertanya, serta pemahaman konsep.

Pendidikan IPS merupakan salah satu pondasi dari kemampuan sains dan teknologi (Kusumawati, 2020); (Rahayuningsih, 2021); (Istiqamah & Nurhidayatika, 2024). Pemahaman terhadap IPS dari kemampuan yang bersifat keahlian sampai kepada pemahaman yang bersifat apresiasif akan berhasil mengembangkan kemampuan yang cukup tinggi (Nasution & Lubis, 2018); (Pratiwi et al., 2023); (Aulia & Pebriani, 2023). Mengingat pentingnya IPS dalam pengembangan generasi, maka siswa tidak boleh dibiarkan jenuh dalam belajar IPS. Pada kenyataannya IPS menjadi mata pelajaran yang paling menjenuhkan oleh sebagian besar siswa, karena dalam memahami materinya memerlukan adanya kejelian berpikir dan wawasan yang luas. Dalam pembelajarannya IPS mempelajari tentang berbagai ilmu seperti sejarah, ekonomi, politik, teknologi, sosiologi, antropologi, geografi dan seterusnya (Asih, 2020); (Hidayatillah et al.,2022); (Timur et al., 2023).

Tidak dapat dipungkiri IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat membantu siswa untuk saling berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga sebagai ilmu yang menjadi pedoman dalam mengatur bagaimana tata cara hubungan tersebut berlangsung dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2017); (Rosyada et al., 2024). Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI/SD diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh siswa-siswi dengan demikian prinsip yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kehidupan, melalui menumbuh kembangkan siswa-siswi pada aspek kognitif, afektif dan interaktif. Menurut Sakilah (2015) pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Bertujuan untuk: 1) Mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya; 2) Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui paedogogis dan sosiologis; 3) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan masalah; 4) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusian dan; 5) Meningkatkan kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SDN 016 Balung belum maksimal dan belum memberikan hasil yang baik, guru bidang studi IPS pada sekolah tersebut mengungkapkan bahwa ia sudah berusaha memotivasi siswa dan melibatkan siswa untuk lebih aktif agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik dengan metode ceramah yang ia gunakan tetapi hasilnya belum maksimal, siswa masih tetap saja merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran IPS, siswa menganggap pembelajaran IPS kurang menarik dan membosankan. Kebanyakan siswa hanya menunggu penjelasan dari guru, siswa malu untuk bertanya dan juga tidak berani menanggapi pertanyaan dan persoalan mengenai materi pelajaran serta tidak berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa masih rendah, yang diukur dari hasil ujian tengah semester siswa Kelas V SDN 016 Balung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dapat di lihat dari gejala-gejala berikut dari: 1) 25 orang siswa hanya 11 siswa atau (44,00%) yang mencapai hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di SDN 016 Balung yakni 75. 2) Ketika diberi soal ulangan, hanya 11 orang siswa (44,00%) dari 25 siswa yang dapat menjawab dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak menjawab dengan benar. 3) Ketika diberi tugas rumah sebanyak 5 soal, dari 25 siswa hanya 11 orang siswa (44,00%) yang dapat menjawab tugas dengan benar.

Berdasarkan gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong rendah. Di Kelas V SDN 016 Balung Tahun Ajaran 2017/2018 diperoleh data menunjukkan masih banyak nilai siswa kurang dari ketuntasan yaitu 75. Melihat rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru telah melakukan upaya-upaya perbaikan, diantaranya adalah: 1) Menyampaikan pelajaran menggunakan media yang berhubungan dengan materi pembelajaran; 2) Mengulang kembali materi yang kurang dipahami siswa setelah proses pembelajaran; 3) Memberikan soal-soal latihan tambahan; 4) Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Melihat dari permasalahan siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 016 Balung, peneliti tertarik untuk menawarkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Menyikapi hal tersebut peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran aktif dimana strategi pembelajaran aktif ini akan menumbuhkan interaksi antara siswa dengan guru.

Strategi pemblajaran aktif memiliki beberapa tipe, salah satu tipe strategi pembelajaran aktif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas adalah strategi pembelajaran *giving question and getting answers*. Strategi salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari *cooperative learning* (Trisnawati et al., 2025); (Akmal, 2019); (Sumardeni et al., 2023); (Prahasti& Hanjani, 2022). Strategi pembelajaran *giving question and gatting answers* adalah implementasi dari strategi pembelajaran kontrukstivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran (Asmini, 2020); (Putri et al., 2020); (Fanani, 2024). Artinya siswa mampu merekrontruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilisator.

Di tinjau dari arti startegi *giving question and getting answers* itu sendiri yang berarti ‘’memberikan pertanyaan dan jawaban” dan implementasi dari strategi pembelajaran kontrukstivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran, artinya siswa mampu merekrontruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilisator dalam pembelajaran (Rohmah & Himmawan, 2025). Hal ini cocok dengan pembelajaran IPS siswa karena siswa dituntut untuk ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dari yang semulanya siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran IPS akan mengakibatkan siswa tersebut terlibat langsung dengan proses pembelajaran, sebagaimana strategi *giving question and getting answers* ini mengharuskan siswa untuk memberikan pertanyaan dan meyampaikan jawaban tentang pembelajaran, hal ini akan menyebabakan pada perubahan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model GQGA mampu meningkatkan komunikasi, motivasi, dan prestasi belajar (Asmini, 2020; Putri et al., 2020; Fanani, 2024). Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada jenjang atau mata pelajaran berbeda. Kesenjangan penelitian terletak pada minimnya implementasi GQGA khusus dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, terutama dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang mengevaluasi peningkatan secara berkelanjutan tiap siklus.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan strategi GQGA untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada konteks pembelajaran yang menunjukkan tingkat kejenuhan tinggi dan partisipasi rendah. Pendekatan konstruktivistik menjadi dasar teori bahwa siswa harus menempati posisi aktif dalam membangun pemahaman, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan motivator pembelajaran.

Fokus penelitian ini diarahkan pada peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS melalui penerapan GQGA. Tujuannya adalah mengidentifikasi sejauh mana

strategi tersebut dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa Kelas V SDN 016 Balung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari 8 Januari sampai 8 Februari di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Balung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas berupa meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam mengembangkan tugasnya. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu dimulai dari penghimpunan data, menyusun atau mengatur data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang sesudah gejala, peristiwa atau keadaan.

HASIL

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan yaitu nilai ulangan harian siswa pada mata pelajara Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS), diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 44,00% atau hanya sekitar 11 orang dari 25 siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Interval Data Sebelum Tindakan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 016 Balung

Klasifikasi	Keterangan	Interval	Frekuensi	Persentase
Amat Baik	Tuntas	85 – 100%	1	4,00 %
Baik	Tuntas	71 – 84%	10	40,00%
Cukup	Tidak Tuntas	65 – 70%	2	68,00%
Kurang	Tidak Tuntas	65%	12	48,00%
Jumlah			**25**	**100%**

Klasifikasi	Keterangan	Interval	Frekuensi	Persentase
Rata-rata Siswa			1000	44,00
Kategori			Kurang	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat digambarkan bahwa hasil belajar siswa pokok bahasan perjuangan melawan penjajah sebelum kemerdekaan sebelum tindakan masih tergolong "Kurang" dengan presentase 1 orang pada interval 85-100% dengan klarifikasi "Amat Baik"termasuk kategori "Tuntas", 10 orang pada interval 71 – 84% dengan klarifikasi "Baik", 2 orang pada interval 65-70% dengan klarifikasi "Cukup" termasuk kategori "Tidak Tuntas", 12 0rang berada pada interval kurang dari 65% dengan klarifikasi "Kurang" termasuk kategori "Tidak Tuntas" dengan rata-rata 66,00% karena berada pada rentang nilai kurang dari 75. Dari 25 siswa kelas V hanya 11 orang siswa saja yang "Tuntas" atau mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75 Berdasarkan data hasil belajar siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan tergolong "Kurang" atau tidak tuntas, artinya hasil belajar siswa jauh di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75. Dengan demikian perlunya dilakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan "peranan tokoh pejuang Indonesia sebelum kemerdekaan" di kelas V Sekolah Dasar SD Negeri 016 Balung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi giving question and getting answers untuk meningkatkan hasil belajar.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran giving question and getting answers pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan, sedangkan setelah dilakukan siklus II aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan di teori dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran giving question and getting answers adalah salah satu strategi pembelajaran yang dikembangkan dari cooperative learning. Giving question and gatting answers merupakan strategi pembelajaran yangsangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Diketahui bahwa pada siklus I (pertemuan pertama dan kedua) aktivitas guru tergolong "Cukup Baik", dengan persentase 66,07% berada pada rentang 61-80% Pada siklus II

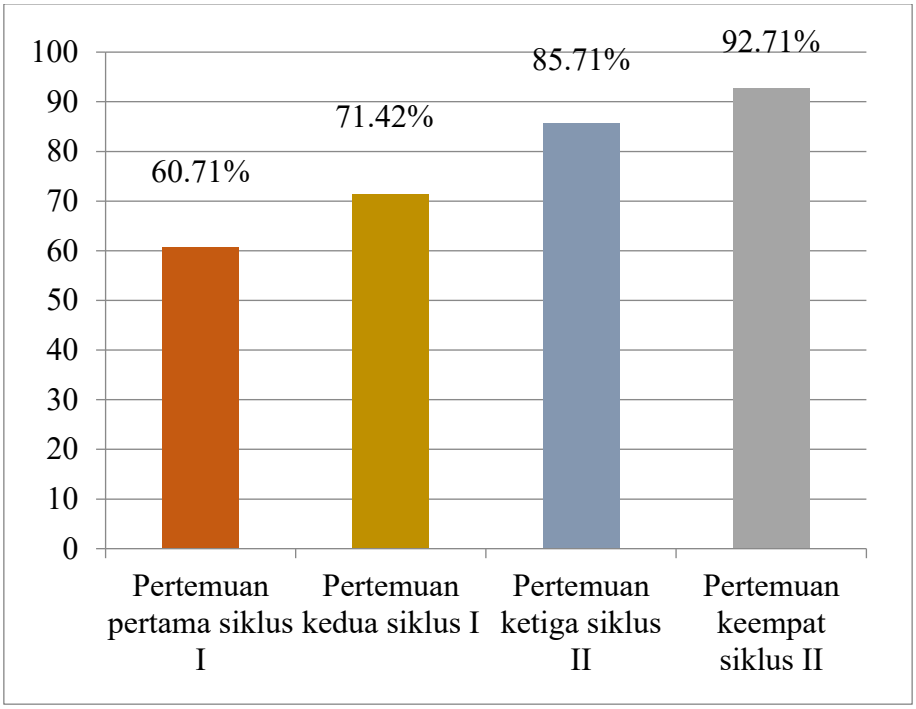
(pertemuan 3 dan 4) meningkat menjadi 89,28% tergolong "Baik", berada pada rentang 81-100% lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Aspek Yang Diamati	Siklus I			Siklus II		
	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	Rata-rata	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4	Rata-rata
Aktivitas Guru	60,71%	71,,42%	66,07%	85,71%	92,71%	89,28%

Sumber: Data Rekapitulasi Aktivitas Guru, Tahun 2019

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran *giving question and getting answers* pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Perbandingan Aktivitas guru pada Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua) dan Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Aktivitas Siswa

Persentase aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answers* pada pertemuan pertama siklus I presentase aktivitas siswa secara klasikal memperoleh 66,28% dengan rentang nilai 56-75% tergolong

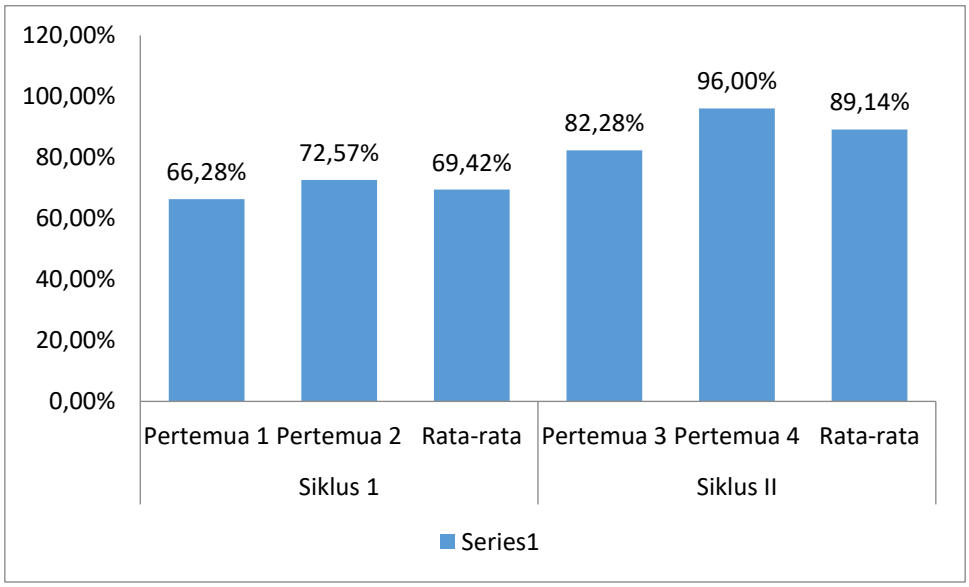
"Cukup Tinggi", pada pertemuan kedua siklus I presentase aktivitas siswa memperoleh 72,57% dengan rentang nilai 56-75% tergolong "Cukup Tinggi", sedangkan pada pertemuan ketiga siklus II terjadi peningkatan sebesar 82,28% dengan rentang nilai 76-100% tergolong "Cukup Tinggi", pada pertemuan keempat siklus II persentase mencapai 96,00% dengan rentang nilai 76-100% tergolong "Tinggi". Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aspek Yang Diamati	Siklus I			Siklus II		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Rata-rata
Aktivitas Siswa	66,28%	72,57%	69,42%	82,28%	96,00%	89,14%

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, Tahun 2019

Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II pada tiap pertemuan juga dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Perbandingan Aktivitas Siswa pada Siklus I (Pertemuan Pertama dan kedua) dan Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan II hal ini dapat dilihat dari naiknya persentase grafik dari setiap pertemuan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answers* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Hasil Belajar

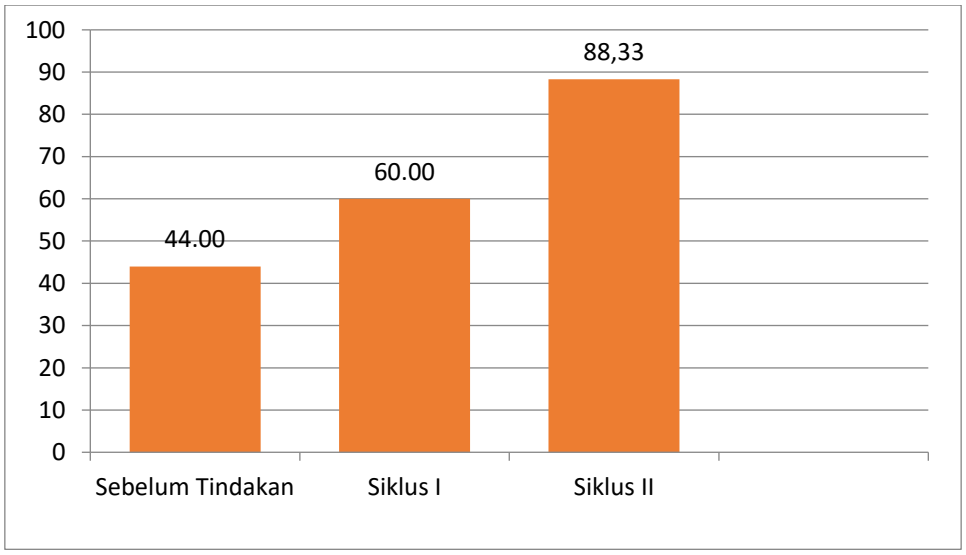
Perbandingan hasil belajar siswa dilihat dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas
Sebelum Tindakan	25	44,00%
Siklus I	25	60,00%
Siklus II	25	88,00%

Sumber: Data Rekapitulasi Hasil belajar Siswa, Tahun 2019

Berdasarkan Tabel, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 44,00%, pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 15 orang siswa atau dengan persentase 60,00%, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 25 orang siswa atau dengan persentase 88,00%. Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkat dari sebelum tindakan Jadi, strategi

pembelajaran *giving question and getting answers* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran lmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD 016 Balung.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi Giving Question and Getting Answers (GQGA) mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar secara signifikan. Hal ini sesuai dengan temuan Asmini (2020) dan Putri et al. (2020) yang menyatakan bahwa GQGA mendorong siswa lebih aktif, berani bertanya, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Studi lain oleh Fanani (2024) juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi GQGA cenderung lebih fokus dan memiliki pemahaman materi yang lebih baik. Dalam penelitian ini, peningkatan ketuntasan belajar dari 44% menjadi 60% dan akhirnya 88% menunjukkan konsistensi efektifnya strategi GQGA. Perbandingan dengan literatur tersebut menguatkan bahwa GQGA memiliki dampak positif pada pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar.

Implikasi dari temuan penelitian ini cukup luas, baik bagi guru maupun pengembang pembelajaran. Pertama, guru dapat menjadikan GQGA sebagai alternatif strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar dan mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran IPS. Kedua, sekolah dapat mempertimbangkan pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pemahaman guru tentang implementasi pembelajaran aktif. Ketiga, penelitian ini memberi kontribusi pada praktik pendidikan dasar dengan memberikan bukti empiris bahwa keterlibatan siswa melalui tanya jawab terstruktur mampu mendukung pembelajaran bermakna. Secara pedagogis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa strategi yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran dapat memperbaiki kualitas interaksi di kelas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan dalam dua siklus dan dalam rentang waktu satu bulan sehingga belum menggambarkan keberlanjutan efek GQGA dalam jangka panjang. Kedua, fokus penelitian terbatas pada satu sekolah dengan jumlah siswa yang relatif kecil sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, penelitian belum melibatkan variabel lain seperti motivasi, minat belajar, atau kondisi lingkungan kelas yang mungkin turut mempengaruhi hasil. Keempat, tidak ada perbandingan langsung dengan strategi pembelajaran lain sehingga efektivitas GQGA dibandingkan pendekatan alternatif belum sepenuhnya terukur. Keterbatasan ini

membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat memperluas konteks, menambah durasi penelitian, atau mengkaji efek jangka panjang GQGA dalam pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Giving Question and Getting Answers (GQGA) mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V SDN 016 Balung. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, hingga ketuntasan belajar siswa. Aktivitas guru meningkat dari kategori "Cukup Baik" pada siklus I menjadi "Baik" pada siklus II, sementara aktivitas siswa juga meningkat secara bertahap pada setiap pertemuan hingga mencapai kategori "Tinggi". Ketuntasan belajar siswa yang semula hanya 44% sebelum tindakan meningkat menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 88% pada siklus II. Dengan demikian, strategi GQGA terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan terletak pada pemberian bukti empiris bahwa strategi GQGA tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap pencapaian hasil belajar. Temuan ini memperkaya kajian terkait model pembelajaran aktif dan konstruktivistik, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian ini juga memberikan landasan bahwa strategi berbasis tanya jawab terarah dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan mengatasi kejenuhan belajar yang sering ditemui dalam pembelajaran IPS.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas dengan melibatkan jumlah peserta didik yang lebih banyak dan konteks sekolah yang beragam guna memperkuat generalisasi temuan. Penelitian jangka panjang perlu dilakukan untuk mengukur keberlanjutan dampak strategi GQGA pada pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji faktor-faktor lain seperti motivasi, minat belajar, gaya belajar siswa, atau dukungan lingkungan belajar sehingga pemahaman terhadap efektivitas strategi GQGA dapat diperoleh secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Stad terhadap keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS SD. Jurnal Pendidikan UNIGA, 13(1), 228-235. DOI: https://doi.org/10.52434/jp.v13i1.833

Asih, W. (2020). Mengurai Nilai-Nilai Drama Pembelajaran IPS Terpadu. Guepedia.

Asmini, I. A. K. R. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Giving Questions and Getting Answer (GQGA) Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. Journal Of Education Action Research, 4(2), 219-225. DOI: https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.25004

Aulia, L. R., & Pebriani, Y. N. (2023). Mengembangkan keterampilan sosial dalam kehidupan melalui model pembelajaran IPS di sekolah dasar. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 17(1), 66-74. DOI: https://doi.org/10.21067/jppi.v17i1.6742

Fanani, N. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Al-Islam Morowudi. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 4(4), 44-54.

Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Educatio Fkip Unma, 8(4), 1422-1433. DOI: https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3784

Istiqamah, N., & Nurhidayatika, N. (2024). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia, 3(1), 31-39. DOI: https://doi.org/10.57218/jupenji.Vol3.Iss1.1168

Kusumawati, D. (2020). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Pondasi Karakter Peserta Didik Dalam Era 4.0. In Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan (Vol. 1, No. 1, pp. 7-11).

Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). Konsep dasar IPS. Samudra Biru.

Prahasti, N., & Hanjani, T. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Learning Start With a Question terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Pelita Jaya. Linggau Journal of Elementary School Education, 2(2), 47-59. DOI: https://doi.org/10.55526/ljese.v2i2.265

Pratiwi, A. D., Amini, A., Nasution, E. M., Handayani, F., & Mawarny, N. P. (2023). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS di Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP dan SMA). El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 606-617.

Putri, N., Istiyati, S., & Yulianti, Y. (2020). Penerapan model pembelajaran giving question getting answer (GQGA) untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria, 8(6), 27-32. DOI: https://doi.org/10.20961/ddi.v8i02.39963

Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 1(3), 177-187. DOI: https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925

Rahmawati, I. (2017). Pengintegrasian Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran IPS. Jurnal Magistra, 29(100), 1-10.

Rohmah, E., & Himmawan, D. (2025). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer dalam Memotivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas V SDN 2 Krasak Indramayu. Journal Islamic Pedagogia, 5(2), 150-155. DOI: https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i2.152

Rosyada, A., Sabina, R., & Lestari, A. (2024). Peran Pendidikan Pada Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Nilai-Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa, 2(3), 96-110. DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.64

Sakilah. 2015. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pekanbaru: Kreasi Edukasi

Sumardeni, W., Astawa, I. B. M., & Maryati, T. (2023). Pengaruh Task-Based Learning Model Terhadap Keterampilan Komunikasi Dan Kolaborasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS. Media Komunikasi FPIPS, 22(1), 80-92. DOI: https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.51045

Timur, E. A. S., Sarmini, S., Prasetyo, K., & Khotimah, K. (2023). Membangun karakter integritas peserta didik melalui mata pelajaran IPS: studi kasus SMP Negeri 50 Surabaya. Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, 3(1), 87-101. DOI: https://doi.org/10.26740/penips.v3i1.52349

Trisnawati, P., Putri, H. E., & Caturiasari, J. (2025). Pengaruh model Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 221-233. DOI: https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.28109